

METODE MENGAJAR, PENGGUNAAN MEDIA, MINAT BELAJAR, DAN HASIL BELAJAR IPS

**Eko Ari Wijayanto
Yon Rizal dan Nurdin**

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract: The purpose of this study is to determine the effect of teaching method, the use of media learning, and interest in learning on learning outcomes of students in grades VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah at academic year 2012/2013. The method of this research is descriptive verifikatif with ex post facto approach. The population of this research was 226 students. With probability sampling techniques and counted with slovin formula obtained samples as many as 144 students. The first, second, and third hypothesis was tested using simple linear regression, while the fourth hypothesis using multiple linear regression. The result showed that there were a significant and positive influence in the teaching method, the use of media learning, and interest in learning on learning outcomes of students in grades VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah at academic year 2012/2013.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013. Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 226 siswa. Dengan teknik *probability sampling* dan dihitung dengan rumus *Slovin* didapat sampel sebanyak 144 siswa. Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga diuji menggunakan *regresi linier sederhana*, sedangkan hipotesis keempat menggunakan *regresi linier multiple*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013.

Kata Kunci: *Metode Mengajar, Penggunaan Media, Minat, dan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Selain itu hasil belajar biasanya ditunjukkan atau dinyatakan dengan angka-angka yang diperoleh setelah diadakan evaluasi, jadi melalui evaluasi dapat diketahui sejauh mana pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa. Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran, pada dasarnya metode mengajar merupakan teknik yang digunakan dalam melakukan interaksi dengan siswa saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam proses tersebut, penggunaan metode yang tepat dalam pengajaran merupakan hal yang sangat penting diperhatikan, karena keberhasilan pengajaran sangat tergantung kepada cocok tidaknya penggunaan metode terhadap suatu topik yang diajarkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Menurut Karo dalam Slameto (2010: 65) mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Sedang menurut Sutikno dan Fathurrohman (2009: 55) metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Senada dengan Sutikno dan Fathurrohman, Surakhmad dalam Suryosubroto (2009: 140) menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah. Dari pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa metode mengajar adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran oleh guru kepada siswa agar siswa dapat menerima, menguasai, dan mengembangkannya demi tercapainya suatu tujuan pengajaran secara optimal.

Guru tidak harus terus menerus menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan. Dengan menggunakan metode yang bervariasi akan dapat menarik perhatian anak didik, sehingga menjadi lebih semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila guru mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Sutikno dan Fathurrohman (2009: 60) mengemukakan enam macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut: (1) tujuan yang hendak dicapai (2) materi pelajaran (3) peserta didik (4) situasi (5) fasilitas (6) guru. Banyaknya pilihan metode mengajar yang ada, guru harus dapat memilih dan menentukan metode yang sesuai untuk materi pelajaran. Tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan metode yang sama, berbeda materi maka akan berbeda pula metode yang tepat untuk digunakan. Dalam praktiknya, metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode mengajar. Bahkan tidak mustahil kombinasi metode mengajar

dapat dibuat untuk empat atau lima metode mengajar. Dengan penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat membangkitkan keinginan dan rangsangan kegiatan belajar sekaligus mencapai tujuan belajar.

Djamarah dan Zain (2006: 133) mengemukakan bahwa media pengajaran adalah suatu alat bantu yang tidak bernyawa. Menurut Sutikno dan Fathurrohman (2009:65) media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Rossi dan Bredle dalam Sanjaya (2008: 163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Gerlach dan Ely dalam Sanjaya (2008: 163) bahwa secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dari beberapa pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapai. Kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting. Karena ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media pembelajaran.

Di dalam dunia pendidikan telah banyak peneliti yang mendefinisikan tentang minat, diantaranya Djaali (2012: 121) yang mengemukakan bahwa minat adalah sesuatu yang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Sedangkan menurut Slameto (2010: 57) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dari pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu kegiatan yang diekspresikan melalui aktivitas untuk dapat menunjukkan kesukaan terhadap suatu hal daripada hal lainnya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Sedangkan menurut Syah (2010: 68) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dari definisi di atas dapat dinyatakan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Slameto (2010: 181) usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh pengajar untuk membangkitkan minat siswa adalah dengan menggunakan insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Djaali (2012: 74) mengemukakan bahwa di dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Sedangkan Crow dan Crow dalam Djaali (2012: 121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dari pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dan dengan adanya minat, maka akan mendorong seseorang untuk berbuat lebih baik lagi. Sejalan dengan pendapat di atas, Slameto (2010: 180) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat yang besar atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu hal merupakan modal yang besar untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar yang memuaskan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dilakukan melalui kegiatan belajar. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat tetapi minat tanpa adanya usaha yang baik, maka belajar juga sulit untuk berhasil (Hamalik, 2011: 33).

Metode mengajar guru dirasa kurang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik, hal tersebut karena penggunaan metode mengajar yang cenderung monoton hanya menggunakan satu metode mengajar dan jarang menggunakan metode mengajar yang bervariasi, akibatnya siswa merasa jenuh dan bosan. Kemudian media pembelajaran yang digunakan kurang optimal, hal ini karena guru jarang menggunakan media dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar kurang berjalan dengan baik. Selain itu minat belajar siswa juga masih tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan pelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul: "Pengaruh Metode Mengajar Guru, Penggunaan Media Pembelajaran, dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013". Berdasarkan judul penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) ada pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013 (2) ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013 (3) ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013 (4) ada pengaruh metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *ex post facto* dan *survey*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2009: 9). Pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2009: 12). Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2009: 11). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 226 siswa yang terbagi dalam 7 kelas. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus *Slovin* dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,05 maka besarnya sampel pada penelitian ini berjumlah 144 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, interview, dokumentasi dan kuesioner (angket). Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multiple.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh ketiga variabel X, yaitu metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, dan minat belajar terhadap Y yaitu hasil belajar IPS Terpadu pada SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, maka digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Sedangkan untuk hipotesis keempat menggunakan regresi linier multiple.

1. Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

H_0 : Tidak ada pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

H_1 : Ada pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat: (1) konstanta a sebesar 52,900 menyatakan bahwa jika tidak ada skor metode mengajar ($X_1 = 0$) maka rata-rata hasil belajar IPS Terpadu sebesar 52,900 (2) koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,273 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_1 akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,273. Kriteria pengujian hipotesis: apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_1 diterima. Untuk pengujian signifikansi metode mengajar guru terhadap hasil

belajar IPS Terpadu dilakukan uji t. Dari hasil pengolahan data diperoleh t_{hitung} sebesar 4,399 dengan $\alpha = 0,05$ dan dk (n- 2) diperoleh t_{tabel} 1,98, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,399 > 1,98$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain ada pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hal ini berarti, pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu sangat signifikan. Adapun besarnya r square (R^2) sebesar 0,120. Artinya 12,0% dari hasil belajar IPS Terpadu (Y) dipengaruhi oleh metode mengajar guru (X_1), dan sisanya 88% nya disumbangkan oleh faktor lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS 18 dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2008) "Pengaruh Metode Mengajar Guru, Media Pembelajaran, dan Kemampuan Kognitif Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil Pada SMAN 1 Sungkai Utara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2006/2007" yang menyatakan bahwa ada pengaruh metode mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa XI IPS Semester Ganjil Pada SMAN 1 Sungkai Utara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2006/2007 yang dibuktikan dari hasil perhitungan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,812 > 1,990$ dengan koefisien korelasi 0,476 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,227. Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Surakhmad dalam Suryosubroto (2009: 140) yang menyatakan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah. Dari pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa metode mengajar adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran oleh guru kepada siswa agar siswa dapat menerima, menguasai, dan mengembangkannya demi tercapainya suatu tujuan pengajaran secara optimal. Pendapat di atas sejalan dengan Roestiyah dalam Djamarah dan Zain (2006: 74), yang menyatakan bahwa guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan dan salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Lebih lanjut lagi Al Toumi dalam Sutikno dan Fathurrohman (2009: 56) menyebutkan beberapa ciri dari sebuah metode yang baik untuk pembelajaran yaitu: (1) berpadunya metode dari segi tujuan dan alat (2) bersifat luwes, fleksibel, dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi (3) bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis (4) tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi (5) memberi keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya (6) mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

2. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

H_1 : Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat: (1) konstanta a sebesar 53,852 menyatakan bahwa jika tidak ada skor penggunaan media pembelajaran ($X_2 = 0$) maka rata-rata hasil belajar IPS Terpadu sebesar 53,852 (2) koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,240 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_2 akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,240. Kriteria pengujian hipotesis: apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_1 diterima. Untuk pengujian signifikansi penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu dilakukan uji t . Dari hasil pengolahan data diperoleh t_{hitung} sebesar 3,193 dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-2)$ diperoleh t_{tabel} 1,98, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,193 > 1,98$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain ada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hal ini berarti, pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu sangat signifikan. Adapun besarnya r square (R^2) sebesar 0.067. Artinya 6,7% dari hasil belajar IPS Terpadu (Y) dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran (X_2), dan sisanya 93,3% disumbang oleh faktor lain. Dengan menggunakan program SPSS 18 dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Mastika (2011) "Pengaruh Media Pembelajaran dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi IPS Terpadu Kelas VIII Semester Ganjil Pada SMPN 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2010/2011" yang menyatakan bahwa ada pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi IPS Terpadu Kelas VIII Semester Ganjil Pada SMPN 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2010/2011 yang dibuktikan dari hasil perhitungan dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,616 < 1,654$ dengan koefisien determinasi 22,1%. Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Sutikno dan Fathurrohman (2009: 65) bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Sejalan dengan pendapat di atas, Gerlach dan Ely dalam Sanjaya (2008: 163) juga menyatakan bahwa secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Gerlach & Ely dalam Arsyad (2011: 12) mempertegas kembali dengan mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya, yaitu sebagai berikut.

1. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)
Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
2. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)
Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif.
3. Ciri Distributif (*Distributive Property*)
Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Mendukung tiga ciri di atas, Arsyad (2011: 25) mengatakan bahwa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut: (1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar (2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya (3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu (4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

3. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

H_0 : Tidak ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

H_1 : Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat (1) konstanta a sebesar 44,815 menyatakan bahwa jika tidak ada skor minat belajar ($X_3 = 0$) maka rata-rata hasil belajar IPS Terpadu sebesar 44,815 (2) koefisien regresi untuk X_3 sebesar 0,427 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_3 akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,427. Kriteria pengujian hipotesis: apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_1 diterima. Untuk pengujian signifikansi minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu dilakukan uji t . Dari hasil pengolahan data diperoleh t_{hitung} sebesar 6,172 dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk (n- 2)$ diperoleh t_{tabel} 1,98, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,172 > 1,98$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain ada pengaruh

minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hal ini berarti, pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu sangat signifikan. Adapun besarnya r square (R^2) sebesar 0,212. Artinya 21,2% dari hasil belajar IPS Terpadu (Y) dipengaruhi oleh minat belajar (X_3), dan sisanya 78,8% nya disumbangkan oleh faktor lain. Dengan menggunakan program SPSS 18 dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2010) "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Way Bungur Lampung Timur Tahun Pelajaran 2008/2009" yang menyatakan bahwa ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi IPS Terpadu Kelas VIII Semester Ganjil Pada SMPN 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2010/2011 yang dibuktikan dari hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,939 > 1,988$ dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,219. Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Djaali (2012: 121) yang menyatakan bahwa minat adalah sesuatu yang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Sedangkan menurut Slameto (2010: 57) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Djaali (2012: 74) mengatakan bahwa di dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Pendapat di atas didukung oleh Slameto (2010: 181) bahwa usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh pengajar untuk membangkitkan minat siswa adalah dengan menggunakan insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat tetapi minat tanpa adanya usaha yang baik, maka belajar juga sulit untuk berhasil (Hamalik, 2011: 33).

4. Pengaruh Metode Mengajar Guru, Penggunaan Media Pembelajaran, dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

H_0 : Tidak ada metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

H_1 : Ada pengaruh metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat (1) konstanta a sebesar 16,586 menyatakan bahwa jika tidak ada skor metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, dan minat belajar ($X = 0$) maka rata-rata hasil belajar IPS Terpadu

sebesar 16,586 (2) koefisien regresi (b_1) untuk X_1 sebesar 0,285 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_1 variabel metode mengajar guru akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,285 (3) koefisien regresi (b_2) untuk X_2 sebesar 0,309 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_2 variabel penggunaan media pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,289 (4) koefisien regresi (b_3) untuk X_3 sebesar 0,448 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X_3 variabel minat belajar akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,448. Kriteria pengujian hipotesis: apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang 3 dan dk penyebut 140 dan α 0.05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_1 diterima. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $35,698 > 2,67$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013. Adapun koefisien determinasi (R^2) 0,443 yang berarti besar sumbangan metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu adalah 44,3% sedangkan 55,7% nya disumbangkan oleh faktor lain.

Hasil pengolahan data diperoleh adanya pengaruh metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Mendukung pernyataan di atas Djaali (2012: 98) mengatakan bahwa keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) faktor dari dalam diri, seperti kesehatan, inteligensi, minat, dan motivasi, serta cara belajar (2) faktor dari luar diri, seperti: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Djamarah dan Zain (2006: 105) menyatakan bahwa proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila telah memenuhi syarat sebagai berikut: (1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok (2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Lebih lanjut lagi Djamarah dan Zain (2006: 72 - 73) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik, dan dengan seperangkat teori serta pengalaman yang dimiliki, guru menggunakannya untuk mempersiapkan program pengajaran dengan dan sistematis. Sehingga metode mempunyai kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik, strategi pengajaran, dan alat untuk mencapai tujuan. Dikhawatirkan dengan penggunaan satu metode akan lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik, jalan pengajaran pun tampak kaku, anak didik terlihat kurang bergairah belajar, kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Dan kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik, sehingga

penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik, strategi pengajaran, dan alat untuk mencapai tujuan yang lebih efektif.

Dale dalam Arsyad (2011: 23) mengemukakan bahwa manfaat dari media pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas (2) membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa (3) menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa (4) membantu kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa (5) membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa (6) mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar (7) memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari (8) melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan (9) memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat (10) meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.

Tanner & Tanner dalam Slameto (2010: 181) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang. Rooijackers dalam Slameto (2010: 181) berpendapat bahwa hal di atas dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Selanjutnya, variabel yang paling positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu yaitu minat belajar (X_3) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,172 > 1,98$ dengan $r\ square (R^2)$ sebesar 0,212. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 180) bahwa siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Hasil analisis ini juga diperkuat oleh Syah (2010: 152) yang menyatakan bahwa minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika metode mengajar guru bervariasi dan efektif, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika metode mengajar guru monoton dan tidak efektif, maka hasil belajar siswa pun akan rendah (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika penggunaan media pembelajaran siswa dan guru optimal, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika media pembelajaran tidak digunakan dengan optimal, maka hasil belajar siswa pun akan rendah (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika minat belajar siswa tinggi, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika minat belajar rendah maka hasil belajar siswa pun akan rendah (4) ada pengaruh yang positif dan signifikan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika metode mengajar guru bervariasi dan efektif, media pembelajaran digunakan secara optimal, dan minat belajar siswa tinggi maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika metode mengajar guru monoton dan tidak efektif, media pembelajaran tidak digunakan secara optimal, dan minat belajar siswa rendah, maka hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Basrowi dan Sudjarwo. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. CV Mandar Maju. Bandung
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta. Bandung
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Sutikno, Sobry dan Pupuh Fathurrohman. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. PT Refika Aditama. Bandung
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Zain, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta